

KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM

**(Studi atas Karakteristik Pemikiran Pendidikan Nurcholish Madjid dan
Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:
Sis Ludianto
NIM. 9941 4575

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sis Ludianto

Nim : 9941 4575

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

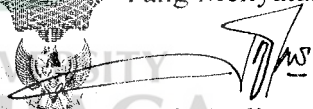
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 5 Juli 2006

Yang Menyatakan




Sis Ludianto
NIM. 9941 4575

Muqowim, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING`

Hal : Skripsi
Saudara Sis Ludianto

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Sis Ludianto
Nim : 9941 4575
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM
(Studi atas Karakteristik Pemikiran Pendidikan Nurcholish Madjid dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

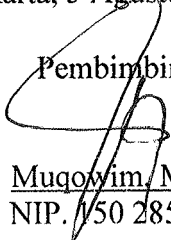
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Agustus 2006

Pembimbing,


Muqowim, M.Ag
NIP. 150 285 981

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Sis Ludianto
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sis Ludianto
NIM. : 9941 4575
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI ATAS KARAKTERISTIK PEMIKIRAN
PENDIDIKAN NURCHOLISH MADJID DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 September 2006

Konsultan,


Drs. Sangkot Sirait, M.Ag

NIP. 150 254 037



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/76/2006

Skripsi dengan judul : **KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM (Studi atas Karakteristik Pemikiran Pendidikan Nurcholish Madjid dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SIS LUDIANTO

NIM : 99414575

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Senin tanggal 4 September 2006 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Penguji I

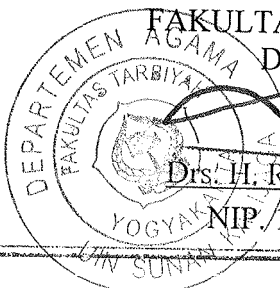
Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150110383

Penguji II

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Yogyakarta, 17 Oktober 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

"Sesungguhnya yang benar-benar takut (bertaqwa) kepada Allah hanyalah para sarjana (al-ulama: orang-orang yang berilmu)."¹



¹ Terjemahan al Qur'an Versi Nurcholish Madjid dari (Qs: Fathir (35): 28). Diambil dari Nurcholish Madjid, "Penghayatan Keagamaan Populer dan Masalah Religio-Magisme", <http://media.isnet.org/islam/Paramadina/Konteks/MagismeN1.html>, akses 6 Juli 2006.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamaterku

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SIS LUDIANTO. Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi atas Karakteristik Pemikiran Pendidikan Nurcholish Madjid dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini mencoba untuk mengkaji dan menelaah karakteristik pemikiran pembaharuan Nurcholish Madjid tentang pendidikan Islam dan implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam.

Kategori penelitian ini adalah *library-research*, karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka data yang digunakan adalah data yang berupa tulisan, teks atau transkrip dengan metode dokumentasi. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan hermeneutik. Analisa yang digunakan *content-analysis*. Sumber data dalam penelitian ini adalah karya-karya Nurcholish Madjid dan sumber sekundernya adalah berbagai karya tulis ilmiah yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Konsep pembaharuan pendidikan Islam Nurcholish Madjid pada akhirnya dapat dijadikan sebagai jembatan penyeberangan menuju ke arah intelektualisme atau ilmu pengetahuan yang lebih dinamis dan progresif. Sebuah konsep pemikiran yang berupaya mengintegrasikan antara produk-produk penafsiran ulama masa silam dengan konsep-konsep modernitas serta tetap bersumber pada standar nilai al-Qur'an. Konsep pembaharuan pendidikan Islam yang digagas Nurcholish Madjid, yang berkaitan dengan intelektualisme meliputi tiga hal yaitu sekularisasi (desakralisasi), kebebasan intelektual dan sikap terbuka. Konsep inilah yang menjadi karakteristik tersendiri bagi pemikirannya tentang pembaharuan pendidikan Islam. (2) Konsep pembaharuan pendidikan Islam Nurcholish Madjid tersebut sebenarnya dapat diterapkan dalam kurikulum PAI. *Pertama*, pengintegrasian antara metode pendidikan tradisional dan modern dengan pola pengajaran modern dapat diimplementasikan dalam metode PAI. *Kedua*, dari aspek manajerial pembaharuan kelembagaan yang didasarkan pada fundamen institusional seperti bentuk Yayasan, bukan perseorangan dapat diterapkan dalam lembaga PAI. *Ketiga*, PAI dapat didefinisikan sebagai pusat kebudayaan yang membangkitkan sikap kejiwaan, yang menopang daya cipta, mengasah kepekaan etika religius, menyuburkan semangat kemanusiaan (*humanist*), saling pengertian dan toleransi. *Keempat*, tujuan, PAI dapat menggunakan tawaran pemikiran pembaharuan Nurcholish yakni mengembangkan wawasan reformasi guna mewujudkan masyarakat yang adil, terbuka dan demokratis. *Kelima*, materi PAI harus lebih responsif terhadap kebutuhan tantangan zaman (materi yang kontekstual). *Keenam*, guru dalam PAI harus mampu mengimplementasikan tawaran paradigma Nurcholish Madjid berupa pemberian kebebasan intelektual kepada anak didik dan sikap terbuka yang harus dipenuhi guru dalam proses belajar mengajar. Adapun evaluasi dalam pandangan Nurcholish Madjid adalah evaluasi yang mampu menghasilkan kebebasan intelektual dan sikap terbuka.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. أشهد أن لا اله الا الله وأشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد و على اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Salam dan salawat semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berusaha untuk mengkaji dan menelaah karakteristik pemikiran pembaharuan Nurcholish Madjid tentang pendidikan Islam dan implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam.

Penyusunan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari dukugan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penyusun memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

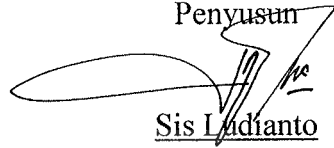
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Pegawai Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kedua orang tuaku yang telah mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya.
6. Saudara-saudaraku yang telah memberikan motivasi kepada penyusun.
7. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan “99 PAI Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya.

Akhir kata semoga Skripsi ini dapat bermanfaat pada penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 5 Juli 2006

Penyusun



Sis Ludianto

9941 4575



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: DINAMIKA KEHIDUPAN NURCHOLISH MADJID	19
A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikannya	19
B. Corak Pemikiran Nurcholish Madjid	25
C. Karya-karya Intelektual Nurcholish Madjid	39
BAB III: KARAKTERISTIK PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM	
NURCHOLIS MADIJID	42
A. Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam Nurcholish Madjid	42
B. Karakteristik Pemikiran pembaharuan Pendidikan Islam	51
C. Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam	59

BAB IV: IMPLEMENTASI PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID	
TERHADAP PAI	72
A. Lembaga Pendidikan Islam	72
B. Definisi Pendidikan Islam	82
C. Tujuan Pendidikan Islam	87
✓D. Materi Pendidikan Islam	93
E. Metode Pendidikan Islam	94
F. Pendidik	98
G. Evaluasi Pendidikan Islam	99
BAB V: PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran	103
C. Kata Penutup	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Berbicara mengenai zaman pembaharuan dan pembinaan (modern) dimulai pada awal abad ke-19. Periode ini merupakan zaman kebangkitan Islam, jatuhnya Mesir keterangan dunia Islam, akan kelemahannya dan menyadarkan umat Islam bahwa di Barat telah timbul peradaban yang lebih tinggi. Raja-raja dan pemuka-pemuka Islam mulai memikirkan bagaimana meningkatkan mutu dan kekuatan umat Islam kembali, kemudian timbulah ide-ide pembaharuan dalam Islam.¹ Dalam realitasnya, pendidikan tidak terlepas dari tuntutan masyarakat dan perkembangan sejarah, maka menjelang peralihan abad ke-19 menuju abad ke-20 dalam dunia pendidikan Islam banyak melahirkan tokoh-tokoh besar pada zamannya, menurut ukuran waktu itu. Kebanyakan dari mereka adalah berpredikat haji dan baru kembali dari pusat-pusat dunia Islam.² Mereka muncul menjadi tokoh-tokoh dan pelopor dalam pendidikan, sosial keagamaan dan politik, Di mana sikap dan pemikirannya telah turut menciptakan situasi yang mengarah kepada pembaharuan di segala bidang. Gejala semacam ini memiliki latar belakang yang hampir sama yang terjadi di Timur Tengah khususnya di Mesir dan Turki.³ Pembaharuan

¹ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 14.

² Taufik Abdullah, *Sejarah Umat Islam Indonesia* (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 1991), hal. 221.

³ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 316.

pendidikan Islam di Indonesia sebagai suatu usaha atau proses yang bersifat progresif, dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, secara historis tidak terlepas dari proses perubahan ke arah pencapaian tujuan yang lebih baik. Karena pendidikan merupakan sarana utama yang dibutuhkan manusia untuk mengembangkan kehidupannya.

Pembaharuan pendidikan dalam Islam, dapat dilihat dari lembaga pendidikan Islam yang dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan atau perkembangan, seperti dikenal istilah *as-suffah*, *dar al-ulum*, *al-kuttab*, *al-jami'*, Masjid, Madrasah. Semua itu menunjukkan adanya kesinambungan pembaharuan pendidikan dari waktu ke waktu yang mana disesuaikan dengan perkembangan zaman.⁴ Ide pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia menurut Nurcholish Madjid berangkat dari sistem pendidikan tradisional dan modern. Sistem pendidikan Islam tradisional tergolong memiliki kultur edukasi yang konservatif, menurutnya kultur ini tidak memberi kebebasan berpikir yang berakibat pada kurangnya kemampuan seseorang dalam mengimbangi dan menguasai kehidupan global bahkan memberi respon-pun kesulitan.⁵ Sementara konservatisme dunia pendidikan tradisional menurut Masdar F. Mas'udi terletak pada cara memahami dalam mengamalkan al-Qur'an dan Sunnah.⁶

⁴ Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Ibrahim Husein (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 11-28.

⁵ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 105.

⁶ M. Dawam Raharjo (ed.), *Pergulatan Dunia Pesantren* (Jakarta: P3M, 1987), hal. 57.

Dalam perspektif Nurcholish Madjid meskipun telah dilakukan usaha-usaha pembaharuan pendidikan Islam, namun dunia pendidikan Islam masih saja dihadapkan pada beberapa problema, hal ini dapat dilihat dari masih konservatifnya logika berpikir umat Islam, bertindak, dan tidak kreatif dalam melahirkan gagasan-gagasan yang bersifat progresif demi memajukan ilmu pengetahuan di dunia Islam.⁷

Kondisi ini membuat umat Islam banyak melakukan strategi pendidikan dengan upaya integrasi keilmuan yang tidak mendikotomikan antara ilmu pengetahuan umum dan agama, namun belum membuahkan hasil yang signifikan. Sementara itu para pengamat pendidikan, sebagian besar dari mereka berpendapat bahwa sistem pendidikan Islam selama ini masih menjadi salah satu penghambat kemajuan. Hal ini disebabkan karena sistem pendidikannya yang konvensional dan mitis, di mana pola pendidikan yang diterapkan tidak dapat membawa ke arah pemikiran rasional, sebab sifatnya yang cenderung pasif terhadap pemikiran-pemikiran baru dan lebih banyak meniru atau hanya mempelajari pemikiran yang telah ada (*taqlid*).

Kelemahan-kelemahan umat Islam tersebut telah memunculkan kesadaran akan kelemahan-kelemahan yang selama ini dimiliki. Sebuah kesadaran terhadap realita bahwa telah terjadi krisis pendidikan yang melanda dunia pendidikan Islam. Krisis dalam pendidikan inilah yang ditengarai sebagai biang keladi dari seluruh kemerosotan yang menimpa umat Islam. Ismail Raji al-Faruqi mengatakan bahwa tempat inti *malaise* yang diderita

⁷ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik*, hal. 105

umat Islam ini adalah sistem pola pendidikan yang merata dan umum berlaku.⁸ Naquib al-Attas melangkah lebih maju dengan sintesisnya tentang tantangan terbesar yang secara diam-diam dihadapi umat Islam pada zaman ini adalah tantangan pengetahuan, bukan dalam bentuk sebagai tantangan kebodohan, tetapi pengetahuan yang dipahamkan dan disebarkan ke seluruh dunia oleh peradaban Barat.⁹ Pemikiran yang hampir sama mengenai krisis pendidikan dikemukakan oleh sejumlah ilmuwan, pemikir dan intelektual muslim lainnya, antara lain Muhammad Qutb¹⁰ dan Seyyed Hossein Nasr.¹¹

Dalam konteks Indonesia, terdapat Jalaluddin Rahmat,¹² Hidayat Nata Atmaja¹³ dan tak terkecuali, sebagaimana yang penulis sebutkan di atas adalah Nurcholish Madjid yang tidak asing lagi dengan ide-ide mereka tentang krisis pendidikan atau ilmu pengetahuan yang diderita oleh umat Islam.

Nurcholish Madjid mencoba merintis pembaharuan pendidikan Islam dengan memulai dari pembacaan-pembacaan kritis atas pendidikan Islam tradisional dan modern. Pendidikan tradisional menurutnya cenderung kaku, normatif, dogmatif dan eksklusif sehingga tidak mampu melahirkan pemikiran-pemikiran kreatif ilmiah dan rasional, sedangkan pendidikan modern mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang mendorong kepada penemuan-penemuan baru (riset) dan membentuk profesionalisasi, namun menjadi

⁸ Ismail Raji al Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, terj. (Bandung: Pustaka, 1984), hal. 11.

⁹ Naquib al-Attas, *Islam dan Sekulerisme*, terj. (Bandung: Pustaka 1981), hal. 195.

¹⁰ Muhammad Qutb, "Islam dan Krisis Dunia Modern", dalam Khursid Ahmad, *Pesan Islam Pesan Islam* (Bandung: Pustaka, 1983), hal. 312-375.

¹¹ Seyyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern* (Bandung: Pustaka, 1983), hal. 213.

¹² Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif* (Bandung: Mizan, 1986), hal. 147-226.

¹³ Hidayat Nata Atmaja, *Karsa Menegakkan Jiwa Agama dalam Dunia Ilmiah dan Krisis Global Ilmu Pengetahuan dan Penyembuhannya* (Bandung: Iqra', 1982), hal. 276.

kenyataan yang tak terbantahkan bahwa pendidikan Islam modern sama sekali sekuler,¹⁴ di mana studi-studi yang dilakukan masih ada dikotomi ilmu pengetahuan (ilmu agama dan umum) dan tidak berdasar atas nilai etik al-Qur'an, karena banyak berguru pada para orientalis Barat.¹⁵

Ide-ide pembaharuan yang diusung Nurcholish Madjid berbeda dengan ide-ide reformasi yang telah terjadi dalam sejarah Islam, atau dengan kata lain rumusan ide-ide pembaharuan pemikiran Nurcholish Madjid memiliki keotentikan yang khas atau karakteristik tersendiri. Konsep pembaharuan Nurcholish Madjid oleh Fachry Ali, Bahtiar Effendy dan Greg Barton dikategorikan dalam pemikiran “neo-modernis”,¹⁶ sebuah pemikiran yang berusaha menggabungkan dua faktor penting yakni modernisme dan tradisionalisme,¹⁷ atau sebuah konsep yang ingin mengadakan pembaharuan-pembaharuan dengan jalan mengintegrasikan antara produk ulama masa silam dengan konsep-konsep modernitas dengan standar nilai pada al-Qur'an.¹⁸

¹⁴ Lihat Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 6.

¹⁵ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas, Tantangan Transformasi Intelektual*, Terj. *Ahstin Mohammad* (Bandung: Pustaka, 1985), hal. 103.

¹⁶ Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia, Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Efendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid 1968-1980* (Jakarta: Paramadina, 1999), hal. 446, 447. Pemakaian istilah ini secara metodologis perlu diberi catatan khusus. Mengingat para penganut paradigma Islam neo-modernis, terutama pencetusnya Fazlur Rahman, belum mampu mengembangkan teori pada level sosial. Maka untuk mengaplikasikan metodologi yang dikembangkannya pada tingkat kebijaksanaan sosial banyak pengikutnya -- seperti Nurcholish Madjid--mengadopsi teori modernisasi model Weber atau Talcot Parson. Di sinilah sebenarnya paradigma “neo-modernis Islam” tidak jauh berbeda dengan “modernisme”. Keduanya sangat elitis dan cenderung berorientasi *status-quo*. Jadi, “modernisme klasik” itu sendiri. Lihat Saiful Muzani, “Bias Modernisasi dalam Neo-Modernisme Islam”, dalam *Prisma*, No.3, Tahun XX. 1991, hal. 56.

¹⁷ Fachry Ali dan Bahtiar Effendy, *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru* (Bandung: Mizan, 1986), hal. 106.

¹⁸ M. Azhar, *Fiqh Kontemporer dalam Pandangan Neo-Modernisme Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal.. 27-75.

Berangkat dari krisis pendidikan Islam tersebut di atas, maka ia kemudian merumuskan suatu metodologi pendidikan yang dapat menjadi jembatan penyeberangan menuju ke arah intelektualisme atau ilmu pengetahuan yang lebih dinamis dan progresif. Adapun tawaran Nurcholish madjid tentang ide pembaharuan pendidikan adalah gagasannya yang berkaitan dengan intelektualisme yang meliputi tiga hal yaitu berkaitan dengan sekularisasi, kebebasan intelektual dan sikap terbuka.¹⁹ Pertanyaannya kemudian adalah bagaimanakah Nurcholish Madjid merumuskan metodologi pendidikan tersebut? Pertanyaan ini penting guna mengetahui karakteristik pemikiran pembaharuan pendidikan Islam Nurcholish Madjid. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah tawaran Nurcholish Madjid berupa pembaharuan pendidikan Islam dapat diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)? Pada akhirnya kedua pertanyaan tersebut adalah sebuah pertanyaan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, agar dalam pembahasan dan analisis tidak terlalu melebar dan meluas sehingga tidak sesuai dengan judul dan tujuan, maka penyusunan skripsi ini perlu pembatasan masalah. Pembatasan yang menjadi objek kajian dan analisis ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

¹⁹ Nurcholish Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1987), hal. 206-214.

1. Bagaimanakah karakteristik pemikiran pembaharuan Nurcholish Madjid tentang pendidikan Islam?
2. Bagaimanakah implementasi pemikiran pembaharuan Nurcholish Madjid dalam Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

- a. Mengetahui Karakteristik pemikiran Nurcholish Madjid tentang pembaharuan pendidikan Islam.
- b. Mengetahui pemikiran Nurcholish Madjid tentang pembaharuan pendidikan Islam implementasinya dalam PAI.

2. Manfaat dari penulisan skripsi ini adalah:

- a. Agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi antisipasi problem pendidikan Islam dewasa ini.
- b. Dapat menjadi pijakan atau pertimbangan dalam membenahi dan memperbaiki kondisi Pendidikan Agama Islam terutama pada problem pendidikan Islam yang sifatnya mendasar dan aktual.

D. Kajian Pustaka.

1. Hasil Penelitian yang Relevan.

Dari kajian pustaka yang penulis lakukan untuk karya skripsi, maka sejauh yang penulis ketahui terdapat beberapa karya yang mengkaji mengenai

pemikiran Nurcholish Madjid antara lain: karya Ulfiani Rahman, *Pemikiran Nurcholish Madjid tentang Peradaban Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1999). Karya ini berupaya meneliti pemikiran Nurcholish Madjid tentang peradaban dan implikasinya bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Ulfiani Rahman sampai pada kesimpulan bahwa peradaban manusia akan ditentukan oleh kemantapan diri manusia itu sendiri. Khususnya umat Islam yang mayoritas berada di Indonesia, sudah sepatutnya mengobarkan semangat keterbukaan, egaliter, humanis, demokratis, hanif yang harus di perjuangkan yang semua itu dapat dijadikan modal utama bagi pengembangan pendidikan Islam. Karya Istiqomah berupa, *Konsep Masyarakat Madani dan Implikasinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam, Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2003). Karya ini berupaya membahas pemikiran Nurcholish Madjid tentang konsep masyarakat madani yang mana konsep pemikiran Nurcholish Madjid tersebut dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan pendidikan Islam. Dari kedua karya ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian mereka jelas memiliki perbedaan dengan penelitian penulis baik dari segi isi maupun dari segi tujuan penelitian.

Adapun yang mendekati terhadap penelitian penulis adalah karya Sukarwan berupa *Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam, Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002). Melalui karyanya ini, ia mencoba mengkaji pemikiran pembaharuan pendidikan Nurcholish Madjid dan bagaimana pendidikan yang ideal dalam

pandangan Nurcholish Madjid. Namun, yang membedakan dengan penelitian penulis adalah apa yang dilakukan Sukarwan dalam mengkaji pemikiran pembaharuan Nurcholish Madjid kurang holistik yakni karya ini sebenarnya ingin memotret pemikiran pembaharuan pendidikan Islam Nurcholish Madjid namun kajiannya belum terfokus pada analisa pemahaman teks-teks keagamaan Nurcholish Madjid dalam konteks analisis wacana. Disamping itu ia juga tidak memberikan pandangan mengenai karakteristik pemikiran Nurcholish Madjid, disamping itu ia juga tidak mengkaji bagaimana pemikiran Nurcholish Madjid dan implementasinya bagi PAI.

Sementara itu, tinjauan pustaka yang penulis lakukan untuk karya-karya berupa buku ilmiah, maka yang mengkaji pemikiran Nurcholish Madjid antara lain: karya Siti Nadrah, *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), M. Rasyidi, *Koreksi Terhadap Drs. Nurcholish Madjid tentang Sekularisasi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia, Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Efendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid 1968-1980* (Jakarta: Paramadina, 1999), M. Deden Ridwan, *Gagasan Nurcholish Madjid: Neo-Modernisme Islam dalam Wacana Tempo dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Belukar Budaya, 1992), dan lain-lain. Dari karya-karya berupa buku ilmiah tersebut, hingga saat ini yang penulis ketahui belum ada yang membahas mengenai pemikiran Nurcholish Madjid terkait dengan konsep pembaharuan pendidikan Islam dan implikasinya bagi pendidikan agama Islam. Dengan demikian, maka penelitian penulis ini masih layak untuk

dikaji dan diteruskan lebih mendalam.

2. Landasan Teori.

Kata yang lebih dikenal untuk pembaharuan adalah modernisasi,²⁰ reformasi dan inovasi. Kata modernisasi ini lahir dari dunia Barat yang mengandung pengertian pikiran, aliran, gerakan, dan usaha untuk mengubah paham-paham, adat istiadat, institusi-institusi lama dan sebagainya agar semua itu dapat disesuaikan dengan pendapat-pendapat dan keadaan-keadaan baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.²¹ Modern berarti mutakhir, atau sikap dan cara berpikir serta bertindak sesuai dengan tuntutan zaman sedangkan modernisasi adalah proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan hidup masa kini.²²

Modernisasi atau pembaharuan bisa pula disebut dengan reformasi yaitu membentuk kembali atau mengadakan perubahan kepada yang lebih baik (perbaikan). Istilah ini juga berarti perubahan radikal untuk perbaikan (bidang social, politik atau agama) dalam suatu masyarakat atau Negara.²³ Dalam bahasa Arab istilah pembaharuan sering diartikan atau disebut dengan *tajdid* yaitu memperbaharui, sedangkan pelakunya disebut *mujadid*.²⁴ Senada dengan itu A. Mukti Ali berpendapat bahwa pembaharuan adalah suatu usaha mengganti yang jelek dengan yang baik, dengan mengusahakan yang sudah

²⁰ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 9.

²¹ *Ibid.*

²² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 589.

²³ *Ibid.*, hal. 826.

²⁴ Rifyal Ka'bah, *Islam dan Fundamentalisme* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984), hal. 3.

baik menjadi lebih baik.²⁵ Sementara itu, istilah pembaharuan juga berarti inovasi, yaitu pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru atau penemuan bagi yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat).²⁶ Ketiga istilah tersebut yakni modernisasi, reformasi maupun inovasi dapat ditarik benang merah bahwa istilah-istilah tersebut mengandung satu pengertian berupa perubahan dari yang tidak baru menjadi baru.

Adapun berkaitan dengan pembaharuan dibidang pendidikan, maka pendidikan dalam masyarakat modern pada dasarnya berfungsi untuk memberikan kaitan antara anak didik dengan lingkungan sosio-kulturalnya yang terus berubah. Sebagaimana yang telah disimpulkan oleh Shipman dalam bukunya Azyumardi Azra bahwa fungsi pokok pendidikan adalah masyarakat modern terdiri dari bagian yakni, sosialisasi, penyekolahan dan pendidikan.²⁷

Kebanyakan dari para pemikir modern menyatakan bahwa pembaharuan pendidikan memang sudah mesti dilakukan, namun bagaimana model dan bentuknya dalam sistem pendidikan Islam yang ideal masih terus diperdebatkan dan dikembangkan. Adapun suatu penelitian yang dilakukan oleh Deliar Noer tentang asal mula dan perkembangan gerakan modern dalam Islam adalah gerakan pendidikan dan sosial. Gerakan ini menurutnya cenderung tidak berhasil dalam membangun suatu macam sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang dualistis yang tercermin dalam pendidikan Barat

²⁵ A. Mukti Ali, *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971), hal. 17.

²⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa*, hal. 381.

²⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), hal. 32.

modern dan sistem pendidikan Islam tradisional.²⁸ Hal yang sama dikemukakan oleh Steenbrink, bahwa konsep konvergensi antara pendidikan agama dan pendidikan umum tidak dapat diwujudkan, namun kesimpulan tersebut sifatnya masih sementara dan tidak dapat diterima begitu saja sebab realitasnya masih dalam pencarian jati diri dan proses yang terus berkembang.²⁹

Sementara itu Sir Sayyid Akhmad Khan mengatakan bahwa pendidikan Islam untuk orang-orang muslim harus disesuaikan dengan zaman modern,³⁰ dengan kata lain pendidikan Islam harus bersifat inovatif, kritis, dinamis dan kontekstual. Pembaharuan pendidikan menurutnya merupakan perpaduan dua buah sistem pendidikan yakni dengan memadukan antara sistem pendidikan modern Inggris sekuler dan sistem pendidikan Islam tradisional (ortodoks). Dari kedua sistem tersebut, maka lahirlah pembaharuan pendidikan Islam modern (PIM). Dengan program PIM ini, Akhmad Khan yakin akan adanya suatu harapan yang besar bagi bangsanya India.³¹

Menurut Fazlur Rahman, pendidikan Islam harus dimodernisasikan. Artinya semenjak masa klasik (880-1200 M) hingga masa awal abad pertengahan (1200-1800 M), Islam memiliki kekayaan ilmu dan pengetahuan. Namun memasuki abad pertengahan sampai akhir abad ke-19 umat Islam

²⁸ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 327-328.

²⁹ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah* (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 238.

³⁰ J.M.S. Baljon, *Sajjid Ahmad Khan Seorang Islam Modern dan Pembaharu Sosial*, terj. Amal Hamzah (Jakarta: Djambatan, 1950), hal. 52.

³¹ H.A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, (Bandung: Mizan, 1993), hal. 74-76.

mengalami kemunduran khususnya dalam bidang pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut Fazlur Rahman berusaha menganalisa pendidikan Islam pada masa klasik yang memiliki kualitas intelektual yang sangat berharga, kemudian dari analisa keilmuan tersebut dicari landasan-landasan yang terdapat dalam al-Qur'an. Dengan metode ini, menurutnya pendidikan Islam akan senantiasa hidup pada setiap zaman yang terus mengalami perubahan.³²

Sementara itu gerakan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia menurut Deliar Noer, dilakukan melalui dua jalur gerakan yaitu gerakan kultural dan struktural. Gerakan pertama seperti dilakukan kaum muda Minangkabau, masyarakat Arab Jamiatul Khair dan al Irsyad, perserikatan ulama, Muhamadiyah, PERSIS dan lain-lain. Sedangkan jalur kedua dilakukan oleh Syari'at Islam, PERTI, dan partai Islam lainnya. Dalam bahasanya, bahwa gerakan modern Islam di Indonesia dilakukan oleh gerakan pendidikan dan politik.³³

Adapun pandangan Nurcholish Madjid tentang pembaharuan pendidikan Islam adalah berawal dari pembacaan-pembacaan kritis terhadap sistem pendidikan Islam tradisional dan modern. Sistem pendidikan Islam tradisional cenderung kaku, normatif, dogmatif dan eksklusif sehingga tidak mampu melahirkan pemikiran-pemikiran kreatif, ilmiah dan rasional. Sedangkan pendidikan modern mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang mendorong kepada penemuan-penemuan baru (riset) dan membentuk profesionalisasi, namun menjadi kenyataan yang tidak terbantahkan bahwa pendidikan Islam

³² Fazlur Rahman, *Islam dan*, hal. 103.

³³ Deliar Noer, *Gerakan Modern*, hal. 317.

modern sama sekali sekuler,³⁴ di mana studi-studi yang dilakukan masih ada dikotomi ilmu pengetahuan (ilmu agama dan umum) dan tidak berdasar atas nilai etik al-Qur'an, karena banyak berguru kepada orientalis-orientalis Barat.³⁵

E. Metode Penelitian.

Metode (Yunani: *Methodos*) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.³⁶ Dengan demikian metode penelitian adalah cara kerja meneliti, mengkaji, dan menganalisis objek sasaran untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu.

1. Jenis Penelitian.

Penelitian yang penulis lakukan termasuk penelitian *library research*,³⁷ yaitu penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya,³⁸ atau dengan kata lain suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau berupa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan terdahulu dan ilmuwan di masa sekarang. Dengan demikian, maka jenis penelitian ini berarti mencoba untuk mengkaji ide, gagasan, pendapat atau konsep pembaharuan pendidikan Nurcholish Madjid dalam literatur-literatur tertentu, baik berupa buku, majalah, jurnal, maupun artikel lain yang didukung oleh pendapat dan gagasan dari para

³⁴ lihat, Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997).

³⁵ Fazlur Rahman, *Islam dan*, hal. 371.

³⁶ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 7.

³⁷ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survive*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 45.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.

peneliti lain yang ditemukan dalam literatur sebagai bahan penunjang.

2. Metode Pengumpulan Data.

Karena penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa tulisan, teks atau transkrip yang diperoleh dengan metode dokumentasi, yakni suatu cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa teks, catatan transkrip, bahan-bahan dan lain sebagainya.³⁹

Adapun data penelitian ini dibagi menjadi dua yakni data primer dan sekunder.

a. Data Primer.

Data primer yaitu data yang berupa pemikiran-pemikiran Nurcholish Madjid secara langsung yang telah tertuang dalam bentuk tulisan-tulisan baik berupa buku, artikel, ataupun makalah. Di antara data primernya yaitu: karya Nurcholish Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1988), *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina bekerjasama dengan Tabloid *Tekad*, 1999), “Islam Di Indonesia: Tantangan dan Peluang” dalam Cyriac K. Pullapilly, Edisi, *Islam dalam Dunia Modern* (Bloomington, Indiana: Crossroads, 1982), *Khazanah Intelektual Islam (Intellectual Treasure of Islam)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), *Islam Doktrin dan Peradaban (Islam, Doctrines and civilizations)*, (Jakarta: Paramadina, 1992), *Islam, Kerakyatan dan KeIndonesiaan (Islam, Populism and Indonesianism)* (Bandung: Mizan, 1993), *Islam, Agama Kemanusiaan (Islam,*

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hal. 132.

the Religion of Humanism), (Jakarta: Paramadina, 1995), *Islam, Agama Peradaban (Islam, the Religion of Civilization)*, (Jakarta: Paramadina, 1995), *Islamic Thoughts* (Tempe, Arizona: Arizona State University, 1996), *Cendekiawan dan Religious Masyarakat (Intellectuals and Community's Religiously)*, (Jakarta: Paramadina, 1999), *Khazanah Intelektual Muslim*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).

b. Data Sekunder.

Data ini adalah data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain, yang berbicara mengenai gagasan Nurcholish Madjid. Data sekunder dimaksudkan untuk membantu data primer dalam memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian skripsi ini.

3. Metode Pendekatan dan Analisis Data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendekatan hermeneutik. Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan agar dapat memberi makna atau penafsiran dan interpretasi terhadap fakta-fakta sosio-historis yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa lampau sesuai dengan konteksnya.⁴⁰ Hermeneutik dalam pemikiran Islam pertama kali diperkenalkan oleh Hasan Hanafi dalam karyanya yang berjudul *Les Methodes d'Exegese, Essai sur La Science des Fondements de la Comprehension, 'Ilm Ushul Fiqh* (1965), sekalipun tradisi hermeneutik telah dikenal luas dalam berbagai bidang ilmu-ilmu Islam tradisional, terutama tradisi *ushul fiqh* dan tafsir al-Qur'an.

⁴⁰ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Suatu Kajian Hermeneutik*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hal. 12-15.

Oleh Hasan Hanafi, penggunaan hermeneutik pada awalnya hanya merupakan eksperimentasi metodologis untuk melepaskan diri dari positivisme dalam teoretisasi hukum Islam dan *ushul fiqh*.⁴¹

Hermeneutik di sini diartikan sebagai sistem penafsiran. Bentuk pemaknaan hermeneutik merupakan suatu teori tentang seperangkat aturan yang menentukan suatu interpretasi (*exegesis*) suatu bagian dari teks atau sekumpulan tanda yang dianggap sebagai sebuah teks. Kajian tipe ini dikemukakan oleh Paul Ricoeur.⁴² Dengan demikian, pendekatan tersebut penulis gunakan untuk mengkaji konsep pembaharuan pendidikan Islam Nurcholish Madjid, studi atas karakteristik pemikiran dan implementasinya dalam PAI yang tertuang dalam beberapa karyanya (teks).

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa isi (*content analysis*),⁴³ yaitu suatu upaya menafsirkan isi dan ide atau gagasan Nurcholish Madjid mengenai konsep pembaharuan pendidikan Islam dan implementasinya terhadap PAI. Metode ini biasanya digunakan dalam penelitian komunikasi, namun juga dapat digunakan untuk penelitian pemikiran yang bersifat normatif.

Adapun pola berpikir yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan adalah pemaduan cara berpikir deduktif dan cara berpikir induktif.⁴⁴ Dengan pola berpikir seperti ini diharapkan dapat mengetahui dan menarik kesimpulan

⁴¹ Hasan Hanafi, *Dirasah Islamiyyah*, (Kairo: Maktabah Anglo Mishriyyah, 1981), hal, 63.

⁴² Richard E. Palmer, *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleirmacher, Dilthey Hiedgger and Gadamer*, (Evanston: North Westren University Press, 1969), hal. 97-103.

⁴³ Cik Hasan Basri, *Penuntun Susunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam* (Jakarta: Logos, 1998), hal. 56.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 112.

konsep dan karakteristik pembaharuan pendidikan Islam Nurcholish Madjid yang dapat diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

F. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan diperlukan agar dalam Skripsi ini lebih sistematis dan terarah. Dalam penulisannya, penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab antara lain: bab pertama yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Kemudian bab kedua yang membahas tentang Dinamika Kehidupan Nurcholish Madjid meliputi latar belakang keluarga dan pendidikannya, karir dan aktivitas intelektualnya, karya-karya intelektual Nurcholish Madjid. Telaah terhadap karakteristik pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam disuguhkan pada bab ketiga meliputi: Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam Nurcholish Madjid, Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Nurcholish Madjid, Karakteristik Pembaharuan Pendidikan Islam. Hal ini dilakukan guna memberikan gambaran tentang pemikiran pembaharuan pendidikan Islam Nurcholish Madjid serta mengungkap karakteristik pemikirannya.

Selanjutnya dalam bab keempat, penyusun menganalisis implementasi pemikiran Nurcholish Madjid dalam PAI meliputi implementasinya dalam tujuan pendidikan Islam, materi pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, evaluasi dan implementasinya dalam lembaga pendidikan Islam. Sedangkan bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penyusun dapat mengambil suatu kesimpulan:

1. Konsep pembaharuan pendidikan Islam Nurcholish Madjid pada akhirnya dapat dijadikan sebagai jembatan penyeberangan menuju ke arah intelektualisme atau ilmu pengetahuan yang lebih dinamis dan progresif. Sebuah konsep pemikiran yang berupaya untuk mengintegrasikan antara produk-produk penafsiran ulama masa silam dengan konsep-konsep modernitas serta tetap bersumber pada standar nilai al-Qur'an. Konsep pembaharuan pendidikan Islam yang digagas Nurcholish Madjid, yang berkaitan dengan intelektualisme meliputi tiga hal yaitu sekularisasi (desakralisasi), kebebasan intelektual dan sikap terbuka. Konsep inilah yang menjadi karakteristik tersendiri bagi pemikirannya tentang pembaharuan pendidikan Islam. Berangkat dari tiga konsep pembaharuan pendidikan Islam tersebut, Nurcholish Madjid mencoba membangun konsep metode pendidikan, kurikulum, materi, lembaga dan sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia liberal (rasional) dalam rangka menjelaskan doktrin-doktrin al-Qur'an serta untuk membentuk sumber daya manusia yang profesional sehingga dapat menjawab atau merespon tantangan zaman.

2. Konsep pembaharuan pendidikan Islam Nurcholish Madjid tersebut sebenarnya dapat diterapkan dalam kurikulum PAI. *Pertama*, pengintegrasian antara metode pendidikan tradisional dan modern dengan pola pengajaran modern dapat diimplementasikan dalam metode PAI. *Kedua*, dari aspek manajerial pembaharuan kelembagaan yang didasarkan pada fundamen institusional seperti bentuk yayasan, bukan perseorangan dapat diterapkan dalam lembaga PAI. *Ketiga*, definisi pendidikan Islam Nurcholish dapat diimplementasikan dalam PAI. Dengan demikian, PAI dapat didefinisikan sebagai pusat kebudayaan yang membangkitkan sikap kejiwaan, yang menopang daya cipta, mengasah kepekaan etika religius, menyuburkan semangat kemanusiaan (*humanist*), saling pengertian dan toleransi. *Keempat*, tujuan PAI dapat menggunakan tawaran pemikiran pembaharuan Nurcholish yakni mengembangkan wawasan reformasi guna mewujudkan masyarakat yang adil, terbuka dan demokratis. *Kelima*, materi PAI harus lebih responsif terhadap kebutuhan tantangan zaman (materi yang kontekstual). *Keenam*, pemikiran sekularisasi yang menghasilkan desakralisasi, pada akhirnya sangat signifikan dan strategis dan dapat diimplementasikan dalam PAI khususnya terkait dengan pendidik, karena guru dalam PAI harus mampu mengimplementasikan tawaran paradigma Nurcholish Madjid berupa pemberian kebebasan intelektual kepada anak didik dan sikap terbuka yang harus dipenuhi guru dalam proses belajar mengajar. Adapun evaluasi dalam pandangan Nurcholish Madjid adalah evaluasi yang mampu menghasilkan kebebasan intelektual dan sikap terbuka.

B. Saran-saran.

Setelah membahas dan mengkaji karakteristik pembaharuan pendidikan Islam Nurcholish Madjid, maka perlu kiranya dikemukakan saran-saran sebagai kelanjutan skripsi ini. Salah satu saran yang dapat penyusun sampaikan adalah banyak para pemikir muslim yang mencoba menawarkan konsep pembaharuan pendidikan Islam. Konsep yang telah mereka tawarkan tentunya memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dengan demikian, maka kajian komparatif atas gagasan-gagasan pembaharuan pendidikan Islam mereka perlu ditelaah lebih mendalam. Kajian tersebut pada akhirnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan bagi penemuan dan pengembangan model Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.

C. Kata Penutup.

Puji syukur *al-hamdulillah rab al-'alamin*, atas berkat dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu ilmu pendidikan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari segala kekurangan pada pembahasan maupun penyusunan sehingga skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, besar harapan penyusun kepada para pembaca untuk berkenan memberikan saran dan kritik yang konstruktif bagi perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya penyusun berharap semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan bagi para pembaca, amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, Bandung: Mizan, 1993.
- _____, *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971.
- Abrasyi, Muhammad Athiyah al-, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, Saudi Arabia: Dar al-Ihya, tt.
- Agus Edi Santoso (ed.), *Tidak Ada Negara Islam: Surat-surat Politik Nurcholis Madjid-M. Roem*, Jakarta: Djambatan, 1997.
- Ahmad Isa Asyur, *Muftaraqat*, 2 jilid, Kairo al-I'tisham, tt.
- Ahmad Syafi'i Ma'arif dan Sa'id Tuha Lelet, *Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta: SIPRESS, 1993.
- Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir, Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: PP. Al-Munawir Pustaka Progresiv, tt.
- Ali Asyraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.
- Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Ibrahim Husein, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Attas, Muhammad Naquib al-, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1988.
- _____, *Islam dan Sekulerisme*, terj., Bandung: Pustaka 1981.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos, 1999.
- Baljon, J.M.S., *Sajjid Ahmad Khan Seorang Islam Modern dan Pembaharu Sosial*, terj. Amal Hamzah, Jakarta: Djambatan, 1950.
- Barton, Greg, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia, Pemikiran Neo Modernisme Nurcholish Nurcholish Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid*, terj. Nanang takhqi, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Biografi Nurcholish Madjid, [http://id.wikipedia.org/wiki/Nurcholish Madjid](http://id.wikipedia.org/wiki/Nurcholish_Madjid)., akses 12 Juni 2006.

Budhi Munawar Rachman (ed.), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1994.

_____, "dari Tahapan Moral Ke Periode Sejarah" dalam *Jurnal Ulumul Qur'an* NO. 3 Vol VI, 1995.

_____, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1994.

Cik Hasan Basri, *Penuntun Susunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam* Jakarta: Logos, 1998.

Crow and Crow. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990.

Danah Zohar, dan Ian Marshall, *Sq: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memahami Kehidupan*, terj. Rahmani Astuti dkk, Bandung: Mizan, 2002.

Dedy Djamaluddin Malik dan Idi Subandy Ibrahim, *Zaman Baru Islam Modern Pemikiran dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, M. Amin Rais, Nurcholis Nurcholish Nurcholish Nurcholish Madjid, dan Jalaluddin Rahmat*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.

Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1982.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Esack, Farid, *Al-Qur'an, Liberalisme dan Pluralisme Membebaskan yang Tertindas*, terj. A. Budiman, Bandung: Mizan, 2000.

Fachry Ali dan Bahtiar Effendy, *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*, Bandung: Mizan, 1986.

Faruqi, Ismail Raji al-, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, terj., Bandung: Pustaka, 1984.

Fathiyah Hasan Sulaiman, *Pendidikan Versi al-Ghazali*, Jakarta: P3M, 1986.

Hamdani Ali H.B, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1993.

Hanafi, Hasan, *Dirasah Islamiyyah*, Kairo: Maktabah Anglo Mishriyyah, 1981.

- Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987.
- _____, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.
- Hidayat Nata Atmaja, *Karsa Menegakkan Jiwa Agama dalam Dunia Ilmiah dan Krisis Global Ilmu Pengetahuan dan Penyembuhannya*, Bandung: Iqra', 1982.
- HM. Arifin, *Capita Selecta Pendidikan, Islam dan Umum*, edisi II, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1986.
- Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Suatu Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- _____, "Studi Islam di Paramadina" dalam M. Dawam Raharjo (ed.), *Tragedi Raja Midas: Moralitas Agama dan Krisis Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- _____, *Tragedi Raja Midas: Moralitas Agama dan Krisis Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Lukman Harun (ed.), *Menggugat Gerakan Pembaharuan Keagamaan*, Jakarta: LSIP, 1995.
- M. Azhar, *Fiqh Kontemporer dalam Pandangan Modernisme Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- M. Dawam Raharjo ed., *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta: P3M, 1987.
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survive*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Moch Nur Ichwan, *Hermeneutika Al-Qur'an: Analisis Peta Perkembangan Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*, Skripsi, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2000.

- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigandi Karya, 1993.
- Muhammad Ansyar, *Dasar-dasar Perkebangnan Kurikulum*, Jakarta: DEPDIKBUD, Dirjen PT-PPL PTK, 1989.
- Muhammad Azhar, "Tipologi Pemikiran Islam Modern dan Pos-modern", dalam www.suaramuhammadiyah.or.id/suara/Majalah/SM11-1-15-Juni-06Ganjil/Tipologi, akses 5 Juli 2006.
- Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritis*, Sayed Mahdi dan Setya Bhawana (ed.), Jakarta: Erlangga, 2005.
- Munjid, al-, *Al-Munjid*, Beirut: Dar Al-Machreq Syar Publishers, 1986.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, Bandung: Pustaka, 1983.
- Noah, Webster, *Websters New Universal Unabridged Dictianory*, New York: Dor set & Baber, Ed.II, 1983.
- Nurcholis Madjid, *Khazanah Intelektual Muslim*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- _____, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1987.
- _____, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*, Jakarta: Paramadina, 1992.
- _____, *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan: Pikiran-pikiran Nurcholish Madjid "Muda"*, Bandung: Mizan, 1992.
- _____, "Pandangan Dunia al-Qur'an Ajaran tentang Harapan kepada Allah dan Seluruh ciptaan" dalam Ahmad Syafi'i Ma'arif dan Sa'id Tuhi Lelet, *Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta: SIPRESS, 1993.
- _____, "Pandangan Kontemporer tentang Fiqh" dalam Budi Munawir Rachmad ,ed., *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1994.
- _____, *Islam Agama Kemanusiaan*, Jakarta: Paramadina, 1995.

_____, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.

_____, *Tradisi Islam Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1997.

_____, Arsip Paramadina “Rencana Induk Pengembangan Universitas Paramadina Mulya” arsip tidak diterbitkan, 1998.

_____, *Dialog Keterbukaan Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*, Jakarta: Paramadina, 1998.

_____, *Pidato Pendirian dan Pembukaan Universitas Paramadina Mulya*, Jakarta, 27 Februari 1998.

_____, Proposal Pendirian Universitas Paramadina Mulya, 1998.

_____, *Cita-cita Politik Islam Era Reformasi*, Jakarta: Paramadina, 1999.

_____, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 1999.

_____, “Wawasan Komunitas Paramadina”, *Republika*, 8 Oktober, 2001.

_____, “Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah”, Editor: Budhy Munawar-Rachman, Penerbit Yayasan Paramadina, dalam www.paramadina.ac.id/prg/paramadina2.php?noid=&mnu=upm1&cas=upm01, akses 8 Juli 2006.

_____, “Penghayatan Keagamaan Populer dan Masalah Religio-Magisme”, media.isnet.org/islam/paramadina/konteks/magismeN1, akses 6 Juli 2006.

_____, “Shalat”, dalam www.media.isnet.org/islam/paramadina/konteks/Shalat.html. akses 5 Juli 2006.

Palmer, Richard E., *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey Heidegger and Gadamer*, Evanston: North Westren University Press, 1969.

Paramadina, media.isnet.org/islam/Paramadina/Konteks/TaqlidN2.html, akses 12 Juni 2006.

Pardoyo, *Sekularisasi dalam polemik*, Jakarta: Pustaka UtamaGraviti, 1993.

- Qutb. Muhammad, "Islam dan Krisis Dunia Modern", dalam Khursid Ahmad, *Pesan Islam Pesan Islam*, Bandung: Pustaka, 1983.
- Rahman, Fazlur, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 2000.
- _____, *Major Themes Of The Qur'an*, Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, edisi II, 1999.
- Ridha. Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Manar Vol. I*, Mesir: Dar al-manar, 1373 H.
- Riff, Michael A., *Kamus Ideologi Politik Modern*, terj. Miftahudin dan Hartian Silawati, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Rifyal Ka'bah, *Islam dan Fundamentalisme*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984.
- Saiful Muzani, "Bias Modernisasi dalam Neo-Modernisme Islam", dalam *Prisma*, No.3, Tahun XX. 1991.
- Sayyid Mujtaba Musawi Lari, *Meraih Kesempurnaan Spiritual*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, tt.
- Steenbrink, Karel A., *Pesantren Maadrasah Sekolah*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilm Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Syaibani, Oemar Mohammad al-Toumy al-, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Taufik Abdullah, *Sejarah Umat Islam Indonesia*, Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 1991.
- Toynbee, Arnold, *A Study of History*, diringkaskan oleh D.D. Somervelle, Vol II, Oxford University Press, 1957.
- Utomo Dananjaya, "Wasiat Terakhir Cak Nur", www.indopos.co.id/index.php?act=detail&id=5505 Selasa, 30 Agt 2005, akses 9 Juli 2006.